



Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 2 No. 2 Oktober 2024

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548>

KALIGRAFI SEBAGAI SENI BUDAYA ISLAM DAN ARSITEKTUR

Dea Dwi Atika Yuditia, Mita Attiqah Br Ginting

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: deadwi0306@gmail.com

ABSTRACT

The art of calligraphy has become an integral part of Islamic art and architecture, reflecting the richness of cultural and spiritual values in Islamic society. This research aims to explore the influence and role of calligraphy in shaping Islamic cultural identity through art and architectural design. In this study, we conducted a comprehensive literature review on calligraphy as an Islamic cultural art and architecture. The results show that calligraphy is not only a decorative element, but also a means to convey religious and philosophical messages to Muslims. The use of calligraphy in Islamic architecture creates a spiritual atmosphere and distinctive visual beauty. Calligraphy also plays a role in strengthening Islamic cultural identity and enriching the heritage of Islamic fine arts. It is hoped that this research can be a valuable reference source for researchers, artists, and architects in understanding and appreciating the richness of calligraphic art in the context of Islamic culture and architecture.

Keywords: Architecture, Islam, Calligraphy



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY
International license E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v2i2.274

Pendahuluan

Seni kaligrafi memiliki posisi yang sangat istimewa dalam seni rupa Islam, mencerminkan kekayaan dan kedalaman nilai-nilai budaya serta spiritual dalam masyarakat Muslim. Kaligrafi tidak hanya menjadi bentuk seni yang estetis, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan filosofis kepada umat Islam. Sejak awal perkembangannya, kaligrafi telah diintegrasikan dalam berbagai bentuk seni, termasuk dalam desain arsitektur Islam yang megah. Seiring berjalannya waktu, kaligrafi tidak hanya menjadi elemen dekoratif semata dalam seni Islam, tetapi juga menjadi ekspresi seni yang memperkaya arsitektur bangunan Islam. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan antara kaligrafi, seni budaya Islam, dan arsitektur menjadi sangat relevan dan penting untuk dipahami secara mendalam.

Seni Islam menunjukkan kesatuan gaya dan tujuan (Mohammed Alashari et al., 2020). Kaligrafi Islam dihormati sebagai jenis seni spiritual dan telah dianggap sebagai bentuk seni yang sakral oleh umat Islam untuk waktu yang lama. Kaligrafi adalah jenis aksara yang muncul setelah revolusi Al-Quran. Makna dan arti dari kaligrafi Islam berkaitan dengan penulisan huruf Arab dan kata-kata dengan cara yang artistik. Kitab suci, Al-Quran, yang sudah ada sejak tujuh abad yang lalu, ditulis dalam bahasa Arab. Faktanya, kaligrafi Islam dikembangkan untuk tujuan menulis Al-Quran dengan gaya yang mulia dan indah. Lukisan kaligrafi Islam memiliki tampilan yang istimewa dibandingkan dengan jenis lukisan kaligrafi lainnya yang ditemukan di seluruh dunia. Selain itu, lukisan kaligrafi mencerminkan sejarah dan keragaman peradaban Islam. Para kaligrafer, yang terinspirasi oleh bahasa Arab, diarahkan untuk menciptakan lukisan kaligrafi tradisional dan kontemporer yang luar biasa, yang mengekspresikan aspek estetika dan spiritual seni Islam.

Ismail al-Faruqi (Yunit, 2022) menggambarkan Islam, atau majelis budaya Islam yang serupa, menggambarkan keindahan atau kecantikan sebagai nilai yang menjadi sandaran seluruh legalitas Islam, hal ini muncul melalui tingkatan-tingkatan keindahan dari kesempurnaan al-Qur'an, tidak

ada yang dapat melampaui kekuatan Al-Qur'an kecuali Allah sebagai sumbernya. Implikasi selanjutnya, estetika dalam Islam merupakan sublimasi dari fakta ketuhanan, yaitu i'jaz (drajat) Al-Qur'an yang tidak dapat ditiru atau ditandingi, baik dari segi sastra, irama, komposisi, keindahan balaghah, kesempurnaan gaya bahasa dan kemuliaan dalam mengungkapkan makna. Dalam konsepsi Islam, Al Qur'an adalah sumber utama dari nilai-nilai estetika tersebut.

Kaligrafi adalah karya seni dalam Islam dan yang paling penting. Kaligrafi Islam berdiri di dunia Arab yang merupakan pertumbuhan seni dalam menulis huruf-huruf Arab yang indah yang dikatakan sebagai Khat. Pengertian ini sama dengan arti etimologis kata kaligrafi yang berasal dari bahasa Yunani kaligrafi (tulisan indah). Dalam pertumbuhannya, huruf Arab yang menjadi objek seni Khat berkembang sesuai dengan perkembangan tempat di mana Khat itu berada. Pada abad ke-10, misalnya, gaya yang muncul adalah pertumbuhan pertama dari Khat yang awalnya kurang lebih kaku, menjadi lebih elastis dan ornamental, meskipun bersudut. Kemudian, seiring dengan perubahan waktu, terdapat perkembangan mengenai bentuk-bentuk kursif (miring) dari Khat yang dapat direalisasikan dalam bentuk-bentuk seni yang disebut nakli, raiham, sulus, riqa, dan tauqi. Pada masa-masa selanjutnya, penggunaan kauai tidak lagi terlihat.

Kaligrafi Arab membangkitkan bahasa serta menggemakan gaya tradisi klasik dan menggunakan warna-warna Quran yang terkenal di masyarakat Timur kuno. Namun, semua kaligrafer tradisi menghasilkan karya seni mereka dengan membangun sejarah panjang gaya kaligrafi Arab sebagai sumber inspirasi. Seni kaligrafi Arab Tradisi memiliki kekuatan dan mengekspresikan konsep keindahan dan kedalaman warisan dalam bahasa Arab. Selain itu, kaligrafi ini juga menampilkan kompleksitas budaya masyarakat Arab yang berbeda. Seni kaligrafi Islam tradisional memiliki gaya yang unik dan menyajikan komposisi yang kompleks dari sudut pandang seni Islam secara unik. Seni kaligrafi tradisi Arab juga

menyampaikan universalitas spiritualitas dalam semua budaya melalui dimensi estetika bahasa (D. M. Alashari et al., 2019).

kaligrafi tidak hanya menjadi elemen dekoratif semata dalam seni Islam, tetapi juga menjadi ekspresi seni yang memperkaya arsitektur bangunan Islam. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan antara kaligrafi, seni budaya Islam, dan arsitektur menjadi sangat relevan dan penting untuk dipahami secara mendalam. Perkembangan kaligrafi dalam seni budaya Islam juga mencerminkan kekayaan budaya dan keberlanjutan tradisi Islam. Melalui kajian yang mendalam terhadap kaligrafi sebagai seni budaya, kita dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keagamaan, sejarah, dan identitas budaya terkandung dalam setiap goresan kaligrafi. Selain itu, dalam konteks arsitektur Islam, penggunaan kaligrafi sebagai elemen dekoratif pada bangunan-bangunan seperti masjid menunjukkan peran pentingnya dalam membentuk atmosfer spiritual dan keindahan visual.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pemahaman yang lebih baik tentang peran kaligrafi dalam seni budaya Islam dan arsitektur, serta untuk mengetahui seni kaligrafi tradisional dan seni kaligrafi kontemporer. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi para peneliti, seniman, dan arsitek dalam memahami dan menghargai kekayaan seni kaligrafi dalam konteks budaya Islam dan arsitektur.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada artikel ini ialah penelitian kepustakaan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Library Research*. Penelitian *Library Research* ini biasanya menggunakan material seperti artikel jurnal, buku, dokumen, majalah akan tetapi, pada artikel ini peneliti hanya akan menggunakan referensi melalui artikel jurnal saja. Penelitian kepustakaan merupakan studi yang mempelajari berbagai referensi guna untuk mendapatkan berbagai hasil jenis penelitian yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ialah *content analysis* (analisis

konten). Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji sumber referensi secara langsung melalui sumber-sumber referensi yang terkait penelitian yang dicari.

Hasil dan Pembahasan

Orang-orang Arab tidak terbiasa membaca dan menulis sebelum kedatangan Islam. Mereka lebih menyukai tradisi menghafal. Tanpa didokumentasikan, tradisi lisan seperti puisi, nama-nama silsilah, perjanjian perdagangan, dan perjanjian disebarkan. Hanya sedikit orang, seperti bangsawan Arab, yang mahir membaca dan menulis. Pada masa itu gaya kaligrafi sangat kuno sehingga nama-nama yang digunakan pun diambil dari nama tempat di mana tulisan tersebut digunakan, seperti Makki (tulisan Mekkah), Madani (tulisan Madinah), Hejazi (Hijaz), Anbari (Anbar), Hiri (Hirah), dan Kufi (Kufah), hingga masa awal Islam, masa Rasulullah SAW dan al Khulafa ar Rasyidun (Khalifah Abu Bakar as Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib; 632-661) (Fitriani, 2011).

Al-Quran dan bahasanya mengilhami peradaban dan budaya yang mengadopsi agama Islam. Kemudian bahasa Arab menjadi bahasa universal yang dipraktikkan oleh umat Islam di seluruh dunia Islam. Kaligrafi Islam mengembangkan beberapa cara penulisan untuk menekankan ayat-ayat Al-Quran, dan perhatian utama para kaligrafer adalah fokus pada aspek estetika dan kesempurnaan. Pada era awal Islam, para kaligrafer memiliki posisi yang tinggi di masyarakat dan misi mereka adalah menggabungkan unsur estetika tulisan sehingga muncul bersama dengan aspek spiritual (Mohammed Alashari et al., 2020).

Islam mendorong umat Muslim untuk belajar menulis selama periode ini; catatan sejarah menyatakan bahwa ada empat puluh dua penulis yang aktif dan ada juga yang mengatakan di Mekah pada saat itu, terdapat tujuh belas pria dan tujuh wanita. Para tawanan Perang Badar diberi tugas untuk mengajari umat Islam cara menulis oleh Nabi SAW. Dengan demikian, muncullah sahabat-sahabat seperti Ali bin Abi Thalib yang mahir menulis atau mencatat ayat-ayat Al-Quran. Bentuk-bentuk khat al Hairi, al Anbari,

dan al Kufi berkembang selama periode awal Islam, khususnya pada masa Nabi dan khulafaurrasyidin. Selain itu, variasi khat ini juga muncul pada masa Bani Umawiyah (Fitriani, 2011).

A. Peran Kaligrafi Dalam Seni Budaya Islam dan Arsitektur

Kaligrafi Islam dimulai pada abad ketujuh dan terus berlanjut hingga akhir abad kedua puluh. Lingkup geografis yang luas dari dunia Islam menghadirkan berbagai gaya untuk menulis kaligrafi Islam. Setiap budaya di mana Islam bertahan, para seniman telah mengembangkan gaya dan alat mereka sendiri untuk menciptakan kaligrafi Islam mereka. Kaligrafi Islam ditandai dengan cara penulisan geometris. Bahasa Islam berkembang dari alfabet Semit. Barbara Brend menyatakan bahwa "istilah seni Islam menunjukkan kesatuan gaya dan tujuan, dan karya-karya ini pada kenyataannya langsung dapat dikenali karena kehalusan garis dan detailnya yang mewah. Dunia Islam dari Arab hingga Afrika Utara dan Spanyol, dari Turki hingga Asia dan India memiliki warisan budaya yang sama dengan kekayaan yang luar biasa (Mohammed Alashari et al., 2020).

Al-Quran dan bahasanya menjadi inspirasi bagi peradaban dan budaya yang memeluk agama Islam. Kemudian bahasa Arab menjadi bahasa universal yang dipraktikkan oleh umat Islam di seluruh dunia Islam. Kaligrafi Islam mengembangkan beberapa cara penulisan untuk menekankan ayat-ayat Al-Quran, dan perhatian utama para kaligrafer adalah fokus pada aspek estetika dan kesempurnaan. Pada era awal Islam, para kaligrafer memiliki posisi yang tinggi di masyarakat dan misi mereka adalah menggabungkan unsur estetika tulisan sehingga muncul bersama dengan aspek spiritual (Mohammed Alashari et al., 2020).

Kaligrafi memainkan peran yang sangat penting dalam seni budaya Islam dan arsitektur. Dalam seni Islam, kaligrafi dianggap sebagai bentuk tertinggi dari ekspresi artistik karena menggabungkan elemen seni dan spiritualitas. Dalam seni kaligrafi Islam, tulisan Arab digunakan untuk menciptakan karya seni yang indah dan bermakna. Tulisan Arab dipercaya

sebagai bentuk komunikasi langsung dengan Tuhan, dan penggunaannya dalam seni budaya Islam mencerminkan keagungan dan kebesaran Allah.

Kaligrafi Islam sering digunakan untuk menghiasi masjid, musholla, Al-Quran, dan benda-benda seni lainnya. Dalam arsitektur Islam, kaligrafi sering digunakan sebagai elemen dekoratif pada bangunan. Kaligrafi dapat ditemukan di dinding, kubah, pintu, dan mihrab (noktah doa) masjid. Penggunaan kaligrafi dalam arsitektur Islam tidak hanya sebagai hiasan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengingatkan umat Muslim akan kehadiran Tuhan dan nilai-nilai agama.

Kaligrafi digunakan untuk menciptakan karya seni yang indah dan bermakna dalam seni budaya Islam. Dalam seni Islam, kaligrafi dianggap sebagai bentuk tertinggi dari ekspresi artistik karena menggabungkan elemen seni dan spiritualitas. Tulisan Arab, yang sering kali mencakup ayat-ayat Al-Quran atau kata-kata yang bersifat spiritual, digunakan untuk menciptakan karya seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga memancarkan nilai-nilai keagamaan.

Kaligrafi digunakan sebagai elemen dekoratif dalam arsitektur Islam untuk mengingatkan umat Muslim akan kehadiran Tuhan dan nilai-nilai agama. Dalam arsitektur Islam, kaligrafi sering diintegrasikan sebagai bagian dari dekorasi pada bangunan seperti masjid. Penggunaan kaligrafi tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga memiliki tujuan spiritual untuk mengingatkan umat Muslim akan kehadiran Tuhan dan nilai-nilai agama. Kaligrafi dapat ditemukan di berbagai elemen arsitektur, seperti dinding, kubah, pintu, dan mihrab, memberikan karakter unik pada bangunan dan merayakan keindahan seni yang terkait dengan kepercayaan Islam.

Arsitektur Islam adalah bentuk seni yang berbeda yang berkembang dengan cepat dengan kaligrafi dan ukiran. Sejarah seni Islam, khususnya dalam arsitektur sebagai disiplin ilmu yang mengendalikan bentuk geometris, mengungkapkan perspektif khusus dan unik mengenai geometri dan penggunaannya dalam seni abstrak di kalangan insinyur, arsitek, dan seniman Muslim. Dalam seni Islam (D. Alashari & Mohd Azhar Abd. Hamid, 2021), geometri merupakan bentuk ornamen yang menonjol dan

mendominasi yang selalu mempengaruhi pola dan citra ornamen lainnya. Masjid, yang merupakan contoh keahlian arsitektur Muslim, memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai simbol komunikasi antara lingkungan dan penggunanya. Penelitian tentang penggunaan masjid sebagai "tanda" dan sarana untuk menyampaikan ajaran Islam.

Islam sangat kaya dengan tradisi budaya yang memanfaatkan berbagai pola untuk menghias rumah, peralatan dan pakaian. Pakaian adalah salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi semua usia manusia. Tanpa pakaian, manusia tidak dapat melindungi martabatnya dan terpapar berbagai bahaya. Pakaian yang diatur oleh Islam adalah pakaian yang sopan dan tidak melampaui batas yang telah ditetapkan. Pakaian berfungsi sebagai penutup aurat dan dimaksudkan untuk memperindah diri, melindungi seseorang dari cuaca dan mempertahankan diri dalam sebuah pertempuran. Sebagai contoh, baju besi diciptakan untuk melindungi tentara Muslim yang terluka. Islam memperbolehkan pakaian yang terbuat dari bulu kambing, sutra, kulit binatang yang halal, pakaian dari benang goni dan sebagainya. Namun, Islam melarang pria Muslim mengenakan perhiasan sutra dan emas (D. Alashari & Mohd Azhar Abd. Hamid, 2021).

Perkembangan kaligrafi telah berhasil membawa peradaban Islam yang besar di Timur Tengah dan Nusantara. Tulisan tangan kaligrafi Arab adalah cara inovatif untuk menulis surat, karena mencakup banyak jenis dan masing-masing dengan karakteristiknya sendiri. Kaligrafi Arab mencapai masa kejayaannya pada era Abbasiyah, ketika kaligrafi Arab dipengaruhi oleh iklim modernisasi dan multikulturalisme. Dengan demikian, gaya kaligrafi yang berbeda dan aturan artistik yang unik muncul ke permukaan, membentuk mazhab-mazhab yang secara ilmiah membentuk kaligrafi (D. Alashari & Mohd Azhar Abd. Hamid, 2021). Oleh karena itu, perkembangan kaligrafi tidak berhenti pada seni dekoratif, kaligrafi menjadi hal yang penting dalam dokumentasi studi Islam dan silsilah kesultanan. Kaligrafi utama disebut A'qlam al-Sittah, yang diterjemahkan menjadi enam jenis kaligrafi. Sebanyak delapan dari 10 penelitian berkonsentrasi pada kaligrafi Arab sebagai seni dalam Islam. Jenis-jenis kaligrafi tersebut adalah Khat

Nasakh, Khat Thuluth, Khat Riq'ah, Khat Diwani, Khat Kufi dan Khat Farisy atau disebut juga Khat Nasta'liq. Meskipun ada pembagian kaligrafi menjadi beberapa jenis seperti Khat Ijazah, Khat Kufi Maghribi, Khat Muhaqqaq, Khat Syikastesh, Khat Kufi Andalusi, Khat Thuluth Jali, Khat Thuluth A'diy, Khat Diwani Jali dan masih banyak lagi, namun sebagian besar sudah tidak digunakan lagi seperti Khat Riq'a'.

Ada keunggulan khusus dan unik dalam kaligrafi Islam yang jarang ditemukan dalam tulisan lain, yang dijelaskan dalam fleksibilitasnya untuk menghias berbagai hal dengan metode yang tak terhitung jumlahnya. Beberapa dekorator menciptakan bentuk-bentuk di mana orang-orang yang melihatnya tidak dapat menemukan elemen sakral dasar, di antara kombinasi dekoratif yang diciptakan oleh para pemikir kreatif.

Hal ini dapat dilihat pada prasasti Kufic Arab yang tajam dan tulisan-tulisan lembut lainnya. Dengan demikian, kata Arab adalah sebuah gambar yang mencakup tulisan dan bentuk visual. Setiap bagian daripadanya sama dan sejajar dengan bagian lainnya. Berdasarkan hal tersebut, kata Arab digunakan sebagai elemen artistik dalam dekorasi Islam yang diterapkan dalam bangunan. Tujuannya bukan untuk mendapatkan keuntungan dari bentuk artistiknya, namun sang seniman bermaksud memasang sebuah karya seni yang lengkap. Ada beberapa contoh bangunan yang berhasil memamerkan kaligrafi pada eksteriornya (Baydoun & Kamarudin, 2020).

B. Seni Kaligrafi Tradisional Dan Seni Kaligrafi Kontemporer

Seni kaligrafi Islam tradisional adalah karya seni yang dibentuk dengan cara atau mode dua dimensi. Lukisan-lukisan ini membangkitkan perasaan pertimbangan estetika tentang aspek harmonis atau sudut pandang bidang dua dimensi yang mengekspresikan bahasa Arab dari sudut pandang artistik. Kualitas menggambar garis dan selera warna tradisional dari gelap dan terang adalah elemen yang sangat penting dari lukisan tersebut (Mohammed Alashari et al., 2020). Kaligrafi Islam Tradisional adalah jenis seni Islam yang telah diproduksi oleh para kaligrafer Islam modern dan berfokus pada esensi spiritualnya yang berkaitan dengan penulisan

beberapa ayat-ayat Al-Quran. Para kaligrafer ini merancang dan menciptakan berbagai macam lukisan kaligrafi berdasarkan generasi kaligrafer Islam sebelumnya. Lukisan tradisional ini umumnya mengikuti aspek-aspek dan karakteristik utama dari produksi kaligrafi Islam masa lalu.

Kaligrafer modern berfokus pada aturan penulisan kaligrafi klasik dan mereka juga menggunakan alat-alat tradisional. Kaligrafer Islam modern terinspirasi oleh enam gaya kaligrafi Arab klasik yang terkenal. Keenam pena untuk kaligrafi memiliki aturan yang ketat dan metode yang digunakan untuk menerapkan dan membuat lukisan kaligrafi tradisional. Gaya yang paling terkenal yang telah digunakan di masa lalu oleh para kaligrafer Islam termasuk gaya Kufi dan Thuluth. Mereka terinspirasi oleh gaya Kufi karena gaya ini merupakan gaya pertama untuk menulis Al-Quran dan memiliki ciri-ciri artistik. Menurut Oweis Faye (Mohammed Alashari et al., 2020) gaya Kufi terkenal karena ukurannya yang proporsional, sudutnya yang besar dan persegi dan gaya ini dikenal sebagai salah satu gaya yang paling awal yang digunakan untuk menulis Al-Quran.

Kaligrafer Islam modern saat ini mempraktikkan berbagai macam gaya untuk menulis kaligrafi, seperti, Thsuluts, Naskhi, Farsi, Deewani, dan Riq'a'a. Gaya-gaya ini terkenal dengan huruf dan bentuk kursifnya. Para kaligrafer Muslim menggunakan keenam gaya ini sebagai aksara hias untuk menghasilkan sebuah lukisan. Keenam gaya kaligrafi Arab ini dianggap sebagai gaya yang paling terkenal yang hadir dalam lukisan kaligrafi tradisional.

Kaligrafi Arab dianggap sebagai bentuk seni serta elemen utama dan pemersatu dalam seni Islam. Selain itu, arsitektur Islam juga memiliki hubungan simbolis dengan firman Allah. Karya kaligrafi yang paling banyak diapresiasi adalah yang berisi ayat-ayat Al-Quran dan nama-nama Tuhan yang umum dalam budaya Islam.

Kaligrafer tradisional menggunakan alat dan media tradisi yang dipengaruhi oleh budaya Asia. Alat utama untuk membuat lukisan kaligrafi tradisional termasuk kuas buluh atau pena bambu dan tinta. Meskipun para kaligrafer biasanya menggunakan tinta hitam atau warna lain, tinta hitam

adalah warna tinta yang paling menonjol yang digunakan sejak lama, kemudian tinta berwarna mulai digunakan. Para kaligrafer menerapkan komposisi seni kaligrafi mereka di atas vellum, kertas, sutra, dan linen, sehingga semua media ini telah digunakan sebagai bagian dari seni lukis kaligrafi Islam tradisional (Mohammed Alashari et al., 2020).

Sebagian besar kaligrafer modern tradisional bekerja di atas kertas, terutama menulis ayat-ayat Al-Quran. Ada beberapa contoh kaligrafer modern yang bekerja dengan gaya dan teknik tradisional ini untuk membuat lukisan kaligrafi. Salah satu kaligrafer modern, Haji Noor Deen, seorang seniman Cina, lahir di Cina pada tahun 1963, dipengaruhi oleh kaligrafi Islam tradisional. Noor Deen telah menguasai kaligrafi Islam tradisional dan dia menciptakan lukisan kaligrafi yang unik, yang menyajikan keindahan seni ini. Noor Deen telah mengajarkan kaligrafi tradisional dan seni Islam kepada khalayak modern (Mohammed Alashari et al., 2020). Contoh karya seni kaligrafi Noor disajikan pada Gambar 1



Gambar 1 Karya Haji Noor Deen menggunakan tinta di atas kertas, 230 x 102 cm, 2008. (hajinoordeen.com).

Salah satu kaligrafer yang paling luar biasa dan terkenal dari Amerika Serikat yang terinspirasi oleh kaligrafi Islam tradisional ialah Mohamed Zakariya. Zakariya menggabungkan standar tradisional dengan sensibilitas modern untuk menghasilkan lukisan kaligrafi yang disajikan di atas kertas. Dia menggunakan alat dan gaya tradisional untuk menulis kaligrafi Islam dan dia telah memperkenalkan gaya lukisan kaligrafi klasik yang menekankan bahasa Arab dan agama Islam. Zakariya dikenal sebagai duta

seni kaligrafi Islam di Amerika (Mohammed Alashari et al., 2020). Contoh karya seni kaligrafi Zakariya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Mohammed Zakariya, menggunakan, Timbal emas berwarna hijau, Tara cloth, tanah merah alami Italia dengan akrilik, 42x 28 inci, 2010. (zakariya.net)

Seni lukis kaligrafi tradisional diasosiasikan dengan agama Islam. Latar belakang geografis yang luas dari para kaligrafer Islam adalah bukti untuk menunjukkan bagaimana seni tradisional Islam telah mempengaruhi setiap budaya. Setiap kaligrafer memiliki gaya kaligrafi yang berbeda untuk menulis kaligrafi. Tradisi lukisan kaligrafi menunjukkan keragaman dan kompleksitas dalam desain dan bentuknya. Sejarah panjang seni Islam telah mempengaruhi para kaligrafer Islam modern dan mengarahkan mereka untuk menciptakan lukisan yang mengekspresikan perasaan spiritualitas klasik dengan etika kontemporer.

Baik seni kaligrafi tradisional maupun kontemporer memiliki nilai estetika dan keindahan yang unik. Mereka membutuhkan keterampilan teknis yang tinggi dan pemahaman mendalam tentang bahasa dan budaya di balik huruf-huruf yang ditulis. Keduanya juga membutuhkan ketekunan dan dedikasi untuk menguasai seni ini.

Dalam perkembangan seni kaligrafi, ada juga tren yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dan kontemporer. Misalnya, seniman dapat menggunakan teknik tradisional dalam menulis huruf-huruf,

tetapi menggabungkannya dengan elemen desain modern atau menggambarkan konsep-konsep kontemporer dalam karyanya. Ini menciptakan gaya yang unik dan inovatif dalam seni kaligrafi. Secara keseluruhan, seni kaligrafi tradisional dan kontemporer adalah bentuk seni yang indah dan beragam. Mereka menggambarkan keindahan tulisan dan ekspresi artistik melalui huruf-huruf yang ditulis dengan penuh perhatian dan keahlian.

Kesimpulan

Kaligrafi memiliki peran yang sangat penting dalam seni budaya Islam, menjadi manifestasi visual dari ekspresi spiritual dan budaya. Dalam seni arsitektur Islam, kaligrafi sering diintegrasikan sebagai elemen dekoratif utama dalam masjid, istana, dan bangunan penting lainnya. Kaligrafi menjadi bagian integral dari estetika arsitektur Islam, tidak hanya sebagai dekorasi tetapi juga sebagai representasi keindahan, kebijaksanaan, dan keagungan teks-teks suci Al-Quran yang dianggap sakral.

Kaligrafi tradisional Islam menekankan kesempurnaan teknis dan kepatuhan terhadap aturan dan konvensi tertentu. Seniman kaligrafi tradisional meresapi keindahan dan arti dari setiap huruf, menciptakan karya yang menggabungkan kedalaman spiritual dengan keterampilan teknis yang tinggi. Di sisi lain, kaligrafi kontemporer Islam mengambil pendekatan yang lebih eksperimental. Seniman kaligrafi kontemporer mencoba untuk menyampaikan pesan spiritual melalui inovasi, menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan gaya modern dan teknologi. Mereka mengeksplorasi media baru, seperti digital, untuk menciptakan karya yang menghadirkan keindahan kaligrafi dengan cara yang lebih beragam dan kontemporer.

Secara keseluruhan, kaligrafi tradisional dan kontemporer memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai spiritual, keindahan, dan identitas dalam seni budaya Islam. Sementara kaligrafi tradisional melestarikan warisan dan teknik klasik, kaligrafi kontemporer membuka ruang bagi inovasi dan interpretasi baru dalam mengekspresikan nilai-nilai

budaya dan spiritual dalam bentuk seni yang relevan dengan zaman modern.

Daftar Pustaka

- Alashari, D. M., Hamzah, A. R., & Marni, N. (2019). Islamic Art and Language as a Source of Inspiration Leading to Traditional Arabic Calligraphy Art. *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 6(3), 33–45.
<https://doi.org/10.11113/umran2019.6n3.342>
- Alashari, D., & Mohd Azhar Abd. Hamid. (2021). A Systematic Review on Arabic Calligraphy within Islamic Architecture. *Ulum Islamiyyah*, 33(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33102/uij.vol33no1.263>
- Baydoun, Z., & Kamarudin, Z. (2020). The Islamic Calligraphy Styles and scripts in Muslims' Architecture: An Overview. *8th Putrajaya International Built Environment, Technology and Engineering Conference*, 8, 226–237.
- Fitriani, L. (2011). *Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*.
- Mohammed Alashari, D., Hamzah, A. R., & Marni, N. (2020). The Journey of Islamic Art Through Traditional and Contemporary Calligraphy Painting. *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 7(3), 1–11.
<https://doi.org/10.11113/umran2020.7n3.408>
- Yunit, Y. (2022). The Role Of Caligraphic Arts In Civilization Islamic Culture. *Ri'ayah*, 7(2), 272.